

Edukasi Kewirausahaan Dan Pelatihan Produk Kreatif Bagi Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Erin Hartutik¹, Refi Ema Nur Eriva², Nafila Nur Haliza³, Imroatul Chusnia⁴, Ariffudin⁵

¹²³⁴⁵Universitas Modern Al-Rifa'ie Indonesia, Jl. Raya Ketawang No. 99

Kec. Gondanglegi, Kab. Malang

Email : erin.arnasa@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 1

Februari 2026

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 17-11-2025

Revised: 16-01-2026

Accepted: 19-01-2026

Published: 01-02-2026

Kata Kunci:

kewirausahaan, pelatihan kreatif, clay, santri, pesantren

Keywords:

Keywords do not exceed 5 terms, separated by commas and arranged alphabetically.

Korespondensi:

(Erin Hartutik)

(erin.arnasa@gmail.com)

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membekali keterampilan kreatif dasar kepada santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan pendekatan praktik langsung (*experiential learning*). Hasil menunjukkan bahwa peserta mulai memahami peran wirausaha, mampu menghasilkan produk kreatif sederhana, dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap proses produksi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis pelatihan aplikatif dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pondok pesantren dengan menyesuaikan konteks lokal dan usia peserta.

Abstract

This community service program aimed to foster entrepreneurial spirit and provide basic creative skills to seventh-grade students at Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2. The program adopted a participatory approach through experiential learning methods. The results showed that students developed a basic understanding of entrepreneurship, successfully produced simple creative products, and showed high enthusiasm throughout the process. The findings demonstrate that entrepreneurship education through practical training can be effectively implemented in Islamic boarding school environments when adapted to local context and student characteristic.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga tangguh secara sosial dan ekonomi. Lembaga pendidikan berbasis agama ini telah lama menjadi tempat pembentukan karakter dan pengembangan potensi remaja. Pesantren masa kini dihadapkan pada tantangan globalisasi yang menuntut kemandirian, kreativitas, dan kemampuan untuk bersaing di dunia nyata. Salah satu kompetensi penting yang perlu diperkenalkan sejak dini adalah kewirausahaan.

Santri usia remaja memiliki energi besar, rasa ingin tahu tinggi, dan ketertarikan terhadap hal-hal baru. Potensi tersebut dapat diarahkan ke dalam aktivitas produktif, seperti membuat karya kreatif, mengenali peluang usaha, serta mengembangkan keterampilan dasar untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai.

Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2 menunjukkan bahwa mayoritas santri belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kewirausahaan. Banyak di antara mereka yang hanya mengasosiasi usaha dengan aktivitas jual beli dalam skala



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

besar. Produk clay dipilih karena mudah ditemukan, aman digunakan, dan sangat cocok untuk melatih kreativitas anak usia remaja. Proses pembentukan produk dari clay juga tidak membutuhkan peralatan mahal atau keterampilan tingkat tinggi, sehingga dapat dilakukan oleh pemula dengan bimbingan sederhana. Proses ini bukan hanya mengajarkan teknik, tetapi juga nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, kerja sama, dan menghargai proses.

Pentingnya edukasi kewirausahaan sejak dulu juga telah ditekankan dalam berbagai penelitian. Kartikaningrum (2023) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi usaha dan membentuk karakter produktif pada siswa sekolah menengah. Pelatihan tidak harus bersifat teoritis, melainkan lebih efektif jika dibarengi dengan praktik yang nyata dan menyenangkan. Suhanjoyo dan Aryani (2023) menambahkan bahwa aktivitas kreatif seperti pembuatan kerajinan dari bahan clay mampu merangsang daya imajinasi, keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Program KP2M menjadi sarana yang tepat untuk menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Pelaksanaan program ini tidak hanya memberikan manfaat kepada santri sebagai mitra, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berdampak langsung.

Kegiatan edukasi kewirausahaan dan pelatihan produk kreatif ini dirancang untuk mengubah pola pikir santri dari konsumtif menjadi produktif, dari pasif menjadi aktif, serta dari penonton menjadi pelaku. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menanamkan semangat kemandirian dan inovasi di lingkungan pesantren.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan dasar dalam berkarya pada santri kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

- a) Memberikan pemahaman dasar tentang konsep kewirausahaan dan pentingnya kemandirian sejak usia remaja.
- b) Melatih keterampilan praktis dalam pembuatan produk kreatif berbahan clay, dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami.
- c) Menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kerja sama, dan tanggung jawab melalui aktivitas kelompok yang konstruktif.
- d) Meningkatkan apresiasi terhadap proses berkarya dan hasil produksi sendiri, sebagai bagian dari proses belajar berwirausaha.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2, yang berlokasi di Desa Ketawang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki sistem pendidikan terpadu berbasis Islam yang cukup terbuka terhadap kegiatan pengembangan karakter dan keterampilan santri.

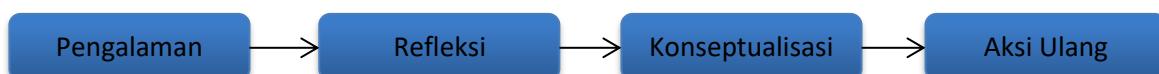
Sasaran kegiatan adalah santri kelas VII jenjang SMP di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2. Jumlah peserta yang diambil sebanyak 25 orang. Jumlah 25 peserta dianggap ideal untuk memfasilitasi kegiatan yang bersifat praktik, di mana setiap peserta akan terlibat langsung dalam pembuatan produk.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *experiential learning*. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan.



Metode pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap utama:

- a) Tahap Eksplorasi (*In-depth Interview* – 4 Juni 2025)
Tim pelaksana melakukan wawancara semi-terstruktur kepada santri untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang wirausaha.
- b) Tahap Edukasi (Sosialisasi Materi – 12 Juni 2025)
Penyampaian materi dilakukan dengan cara interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.
- c) Tahap Aplikasi (Pelatihan Produk Clay – 15 Juni 2025)
Peserta dibagi dalam lima kelompok kecil untuk membuat produk kerajinan dari clay. Tiap kelompok dipandu oleh fasilitator dari tim pelaksana.



Gambar 1. Tahapan Metode *Experiential Learning* dalam Kegiatan

Sumber : Data diolah 2025

Seluruh proses diakhiri dengan sesi refleksi terbuka. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan, tantangan, serta pelajaran yang mereka peroleh. Refleksi ini bertujuan untuk memperkuat pengalaman belajar dan membangun rasa kepemilikan terhadap proses yang telah mereka jalani. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan.

Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tahap I : Eksplorasi Pemahaman Awal (4 Juni 2025)
Kegiatan dimulai dengan wawancara mendalam kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang wirausaha.
- b) Tahap II : Edukasi Konsep Kewirausahaan (12 Juni 2025)
Sosialisasi dilaksanakan di ruang kelas pondok secara tatap muka. Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint dan dilengkapi contoh-contoh nyata usaha kecil.
- c) Tahap III : Pelatihan Produk Kreatif (15 Juni 2025)
Peserta dibimbing dalam proses pembuatan produk clay secara berkelompok. Kegiatan diawali dengan demonstrasi teknik dasar, lalu peserta diberi waktu untuk mempraktikkan sendiri. Di akhir sesi, peserta melakukan finishing produk dengan varnish, kemudian mengemas hasil karyanya

Tabel 1. Rencana Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

| Tahap | Tanggal | Kegiatan Utama | Output |
|-------|--------------|---------------------------|----------------------------|
| I | 4 Juni 2025 | <i>In-depth interview</i> | Pemetaan pemahaman peserta |
| II | 12 Juni 2025 | Sosialisasi kewirausahaan | Pemahaman dasar wirausaha |
| III | 15 Juni 2025 | Pelatihan produk clay | Produk kreatif & refleksi |

3. HASIL & PEMBAHASAN

Program edukasi kewirausahaan dan pelatihan produk kreatif berhasil dilaksanakan dalam tiga pertemuan sesuai dengan rencana awal. Setiap pertemuan menghasilkan capaian yang dapat diukur secara kualitatif. Pada tahap wawancara mendalam, peserta menunjukkan keterbatasan pemahaman tentang kewirausahaan. Mereka cenderung memaknai usaha



sebatas kegiatan berdagang atau membuka toko, tanpa memahami aspek kreativitas dan nilai tambah. Setelah kegiatan edukasi, peserta mampu menyebutkan ciri-ciri dasar wirausahawan seperti berani mengambil risiko, kreatif, dan ulet. Beberapa peserta secara spontan menyampaikan ide usaha yang ingin mereka lakukan, seperti membuat kerajinan, menjual makanan ringan, atau membuka jasa kecil-kecilan di lingkungan pondok. Pelatihan pembuatan produk berbahan clay menghasilkan berbagai macam karya sederhana seperti gantungan kunci berbentuk karakter kartun, makanan miniatur, dan simbol Islami. Semua peserta berhasil menyelesaikan produknya secara mandiri, dengan variasi desain dan pewarnaan yang mencerminkan kreativitas masing-masing.



Gambar 2. Hasil Produk Kreatif Santri

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan partisipasi aktif dari peserta. Pada sesi wawancara, peserta menunjukkan sikap terbuka dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan secara personal dalam kelompok kecil, sehingga suasana terasa nyaman dan tidak formal. Kegiatan edukasi berlangsung dalam suasana yang interaktif. Tim pelaksana menyampaikan materi menggunakan slide yang sederhana dan menyisipkan cerita atau contoh usaha yang dekat dengan kehidupan santri. Respons peserta menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk membangun koneksi antara materi dengan realitas mereka.

Proses pelatihan dilaksanakan di aula pesantren. Setiap kelompok diberikan satu set alat dan bahan. Peserta diberi waktu sekitar satu setengah jam untuk menyelesaikan produk, dengan panduan langsung dari fasilitator. Selama kegiatan berlangsung, suasana tampak hidup dan penuh canda, namun tetap terarah. Peserta bekerja sama dalam menentukan bentuk, warna, dan detail produk. Luaran utama dari kegiatan ini berupa produk kreatif berbahan clay yang dihasilkan oleh masing-masing peserta. Produk dikemas dalam plastik ziplock dan dipajang dalam sesi mini display. Setiap peserta diberi kesempatan menjelaskan produknya kepada kelompok lain sebagai bentuk apresiasi. Luaran non-fisik yang juga penting adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan. Santri mulai memahami bahwa berwirausaha tidak selalu membutuhkan modal besar, melainkan dapat dimulai dari keterampilan dan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas dengan mandiri.

Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi lengkap berupa foto, daftar hadir, dan catatan refleksi peserta. Luaran ini menjadi bahan evaluasi sekaligus bukti bahwa kegiatan



telah memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Kegiatan tersebut memberikan dampak langsung terhadap sikap, pemahaman, dan motivasi peserta. Setelah kegiatan berakhir, sebagian besar peserta mengaku merasa lebih percaya diri untuk mencoba hal baru dan tertarik untuk membuat produk sejenis di waktu luang. Mereka mulai menyadari bahwa keterampilan sederhana dapat dijadikan sebagai langkah awal menuju kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Dampak terhadap lingkungan pondok juga cukup positif. Wali kelas dan pengurus pondok menyatakan bahwa kegiatan ini menjadi pembelajaran baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pihak pondok tertarik untuk mengembangkan kegiatan serupa sebagai bagian dari pembinaan karakter dan keterampilan santri secara rutin. Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini memberi pengalaman langsung dalam mendampingi proses belajar kreatif di lapangan. Mahasiswa belajar menyusun metode yang sesuai, menyesuaikan pendekatan dengan karakter peserta, serta mengevaluasi kegiatan secara reflektif.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung sangat efektif dalam menumbuhkan semangat wirausaha pada santri. Materi kewirausahaan yang dikaitkan dengan pengalaman konkret terbukti lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta usia remaja. Peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengalami sendiri proses mencipta, menyelesaikan tantangan, dan menikmati hasil dari usaha yang dilakukan. Temuan ini menguatkan teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran experiensial optimal terjadi ketika seseorang mengalami langsung, lalu merefleksikan dan menerapkan pengetahuan melalui aktivitas nyata. Model ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta yang terbiasa belajar melalui praktik langsung dan pembiasaan rutin (Shore & Dinning, 2023). Penelitian sebelumnya juga mendukung hasil kegiatan ini. Kartikaningrum (2023) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, terutama jika dikombinasikan dengan media kreatif yang menyenangkan. Suhanjoyo dan Aryani (2023) menambahkan bahwa pelatihan produk berbasis bahan sederhana seperti clay mampu meningkatkan fokus, ketekunan, dan kemampuan bekerja dalam tim. Pelatihan ini juga memberi efek positif terhadap pembentukan karakter. Peserta belajar menghargai proses, bekerja dengan teliti, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk kepribadian yang mandiri dan berjiwa usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kewirausahaan dan pelatihan produk kreatif berbasis clay yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2 telah memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta maupun lingkungan pesantren. Santri kelas VII yang menjadi peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar kewirausahaan. Mereka mampu mengidentifikasi ciri-ciri wirausahawan dan mulai menyusun ide usaha sederhana. Proses pelatihan produk clay berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Peserta tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga melatih kerja sama, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Produk yang dihasilkan mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa santri mampu menghasilkan karya bernilai. Luaran dari kegiatan ini mencakup produk kreatif fisik, peningkatan pengetahuan, pengalaman kerja kelompok, serta dokumentasi kegiatan yang dapat dijadikan model untuk pelaksanaan kegiatan sejenis. Kegiatan juga memberikan kontribusi pada pembentukan karakter santri yang lebih kreatif, percaya diri, dan mandiri.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2, khususnya kepada pengurus, wali kelas, dan seluruh santri kelas VII yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ¹⁹ Universitas Modern Al-Rifa'ie Indonesia atas fasilitasi dan kepercayaan yang diberikan kepada dalam pelaksanaan.

Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Erin Hartutik, SE., MM., yang telah membimbing dan mendampingi setiap tahap kegiatan, serta kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi kelancaran program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Efa Irdhayanti, Anggraini Syahputri, Rizani Ramadhan, & Uray Ndaru Mustika. (2024). Peningkatan kewirausahaan santri melalui pelatihan pemasaran online dan pengembangan usaha berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(4).
- Farliana, R., Iskandar, D., & Rahmayanti, D. (2021). Analisis perilaku konsumtif remaja terhadap penggunaan e-commerce. *Jurnal Nuansa*, 18(2), 123–134.
- Novita, Y. (2025). Pemberdayaan ekonomi santri melalui pelatihan kewirausahaan berbasis Business Model Canvas (BMC) di Pondok Pesantren Bukit Al-Quran, Kabupaten Demak. *Joong-Ki*:
- Kartikaningrum, L. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Perilaku Wirausaha dan Motivasi Usaha (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Brawijaya.
- Shore, A., & Dinning, T. (2023). Developing student's skills and work readiness: an experiential learning framework. *Journal of Work-Applied Management*, 15(2), 188–199.
- Suhanjoyo, S. N., & Aryani, D. I. (2023). Pelatihan kreativitas melalui desain sederhana berbahan termoplastik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 45–52.
- Suryana. (2021). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Trisna, M. Z., & Saptari, M. A. (2023). Meningkatkan motivasi dan kemampuan santri dayah dalam berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*.

